

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sementara itu, pengertian pariwisata dalam *Modul Pengantar Pariwisata* yaitu perjalanan yang dilakukan diulang dari suatu tempat ke tempat lain (Wirawan & Semara, 2021). Dewasa ini, sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan karena berkontribusi sebagai sumber devisa negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mulyana dkk., 2019). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pariwisata mampu meningkatkan nilai tambah dari daya yang sebelumnya kurang dikenal dan belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang berpotensi menciptakan peluang usaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hermawati, 2020).

Pengembangan wisata merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan, sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Susanty dkk., 2020). Merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022, menyebutkan bahwa “Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang terkait dan saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan”. Disampaikan oleh Dewan Pembina Akademi Pariwisata (Akpar) ULCLA Toba Chandra Vokav Saritua, untuk membangun sektor pariwisata yang unggul dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan wisata 7A yaitu *Attraction, Activities, Amenities, Accessibility, Attitude, Ambience*, dan *Accelerator*. Konsep pengembangan ini merupakan perluasan dari 3A yaitu *Attraction, Amenities*, dan *Accessibility*, sedangkan 4A yang lain merupakan *Activities, Attitude, Ambience*, dan *Accelerator*. Aspek *Activities* merupakan perluasan dari aspek *Attraction* karena berhubungan dengan lama tinggal wisatawan pada destinasi wisata untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Untuk aspek *Ambience* dan *Attitude* dikarenakan kedua aspek tersebut saling berhubungan untuk memberikan kesan baik kepada wisatawan. Sementara itu, untuk aspek *Accelerator* memiliki peran penting

dalam hal promosi khususnya melalui digital marketing (Lidyana, 2020). Berdasarkan pertimbangan tersebut, konsep pengembangan pariwisata 7A dipilih dikarenakan konsep pengembangan wisata terbaru dan masih terbatasnya penelitian pengembangan pariwisata dengan konsep pengembangan 7A tersebut.

Dijelaskan dalam *Modul Pengantar Pariwisata* (Wirawan & Semara, 2021) jenis-jenis pariwisata menurut Pendit (1994) terdapat beberapa jenis pariwisata yang telah dikembangkan diantaranya wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata pertanian (agrowisata), wisata konvensi, wisata buru, dan wisata ziarah. Saat ini, pariwisata bahari (*marine-based tourism*) menjadi wisata yang mengalami pertumbuhan begitu cepat (Junaid, 2018). Indonesia dijuluki sebagai negara maritim yang memiliki banyak pulau dan pantai dengan panorama alamnya yang sangat indah (Renaldi & Murdianto, 2022). Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan apabila dikelola dengan baik untuk menunjang pembangunan pariwisata (Sahetapy, 2023).

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah dan memiliki beragam potensi wisata. Secara topografis, wilayah utara dan barat daya didominasi oleh pegunungan, sedangkan bagian tengah hingga tenggara merupakan dataran rendah (Admin1, 2024). Keberagaman bentuk wilayah ini memungkinkan Kabupaten Kebumen untuk menawarkan berbagai jenis wisata, seperti wisata alam, pantai, edukasi, dan wisata air. Untuk Kabupaten Kebumen bagian selatan, memiliki potensi wisata bahari berupa keindahan pantai dengan ciri khas deburan ombak yang kencang, pasir pantai gelap, dan vegetasi rindang akan pepohonan cemara dan kelapa (Admin3, 2025). Berikut jumlah kunjungan wisata pantai di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata Pantai di Kabupaten Kebumen

No	Objek Wisata	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Pantai Mliwis	652.862	520.113
2	Pantai Menganti	357.467	731.826
3	Pantai Bocor	162.002	135.003
4	Pantai Sagara	89.802	202.625
5	Pantai Lembupurwo	144.063	120.053
6	Pantai Petanahan	81.775	161.545
7	Pantai Pitris	93.244	77.703
8	Pantai Karangbolong	4.064	126.446
9	Pantai Kembar Terpadu	-	113.504
10	Pantai Cemara Sewu	-	106.750
11	Pantai Suwuk	76.853	24.660
12	Pantai Heppi	-	99.136

No	Objek Wisata	Tahun 2023	Tahun 2024
13	Pantai Pecaron	-	95.406
14	Pantai Logending	37.986	27.121
15	Pantai Surumanis	3.586	13.468
16	Pantai Lampon	1.533	7.156

Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Disparbud Kab. Kebumen Tahun 2025

Salah satu pantai yang memiliki cukup banyak peminat yaitu Pantai Mliwis yang berada di Desa Kenoyojayan Kecamatan Ambal. Jika dibandingkan dengan destinasi wisata pantai lain di Kabupaten Kebumen, terlihat Pantai Mliwis memiliki peminat terbesar selama 2 tahun terakhir. Dibuka sejak Oktober 2019 dan mulai dikenal pada tahun 2023, Pantai Mliwis menjadi salah satu destinasi wisata terjangkau karena hanya dipungut biaya retribusi parkir saja. Biaya parkir kendaraan roda 2 sebesar Rp3.000, roda 3 dan roda 4 sebesar Rp5.000, roda 6 sebesar Rp15. 000 dan bus besar Rp30.000. Tercatat pada tahun 2023 jumlah pengunjung Pantai Mliwis membludak hingga mencapai 652.862 pengunjung. Tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, keberadaan Pantai Mliwis juga sudah berhasil menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara.

“Adanya turis asing masuk ke Desa Kenoyojayan ada 3 turis dari Jerman. Itu momen setelah dari kami melakukan promosi di bandara”. (W/AC1/L/13/7 Agustus 2025)

Pantai Mliwis memiliki daya tarik alam yang khas, mulai dari bentang alam pesisir yang masih alami hingga suasana tenang yang cocok untuk kegiatan rekreasi keluarga dan wisata berbasis alam (Apriliano & Prasetya, 2025). Meskipun demikian, hingga saat ini pengelolaan dan pengembangan kawasan Pantai Mliwis belum sepenuhnya optimal. Pengelola Pantai Mliwis menyatakan akan melakukan pengembangan kawasan pantai dengan memperluas area pantai di sisi barat dan timur serta menyediakan lahan parkir yang nyaman (Ilham, 2025). Jika dibandingkan dengan wisata Pantai Menganti di Kecamatan Ayah, Pantai Menganti memiliki bentang alam perbukitan berupa tebing karst, aktivitas yang beragam, potensi budaya dan ekonomi dan amenitas wisata relatif lebih berkembang (Putri, 2024). Demikian juga dengan Sagara View of Karangbolong, salah satu destinasi wisata populer di Kabupaten Kebumen, pengunjung dapat pemandangan dari titik tertinggi yaitu puncak Sagara View of Karangbolong sehingga terlihat garis pantai mulai dari Pantai Karangbolong, Pantai Suwuk hingga Pantai Petanahan (Mam, 2025). Memiliki area wisata, kafe, restoran, hingga *resort*, pengelolaan wisata yang terorganisir membuat Sagara View of Karangbolong ini populer dan ramai dikunjungi oleh wisatawan (Dunia, 2024).

Pengembangan Pantai Mliwis sebagai bagian dari Desa Wisata Kenoyojayan memiliki urgensi untuk dikaji lebih lanjut karena kawasan wisata ini menyimpan potensi wisata bahari yang besar namun belum dikelola secara optimal. Melalui pendekatan pengembangan pariwisata dengan konsep 7A yang dalam penelitian ini meliputi *Attraction, Activities, Amenities, Accessibility, Attitude, Ambience*, dan *Accelerator* ditemukan adanya kesenjangan antara potensi wisata yang ada dengan kondisi pengembangan saat ini. Meskipun Pantai Mliwis memiliki daya tarik pasir hitam yang eksotis dan lanskap pantai yang alami, diperlukan adanya atraksi lain sebagai penguatan identitas wisata. Terbatasnya jenis aktivitas wisata yang ditawarkan kepada pengunjung yang saat ini hanya berada di area darat dan belum memanfaatkan potensi wisata bahari berbasis laut. Fasilitas yang disediakan belum sesuai dengan standar pelayanan seperti toilet, fasilitas mitigasi dan bencana alam, fasilitas kebersihan, dan lainnya. Minimnya promosi melalui *platform digital* oleh pengelola wisata sehingga penyebaran informasi masih rendah di kalangan masyarakat.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, dalam kurun waktu tahun 2022-2024 telah ditetapkan 31 desa wisata yang tersebar di 16 kecamatan dengan klasifikasi 5 desa wisata maju, 21 desa wisata berkembang, dan 5 desa wisata rintisan. Desa Kenoyojayan ditetapkan sebagai desa wisata berkembang pada tahun 2024 bersama 3 desa wisata berkembang lain yaitu Desa Karangrejo di Kecamatan Petanahan, Desa Pejagatan di Kecamatan Kutowinangun, dan Desa Sidoagung di Kecamatan Sruweng. Desa Kenoyojayan menjadi satu-satunya desa wisata di Kecamatan Ambal dan memiliki status desa wisata berkembang yaitu desa wisata yang mulai dikenal baik dari masyarakat setempat maupun luar daerah, sarana prasarana telah mengalami perkembangan, serta tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi. Desa Kenoyojayan yang berada di Kecamatan Ambal menjadi lokasi penelitian dikarenakan memiliki potensi yang besar dengan dimilikinya Pantai Mliwis sebagai objek wisata. Di Kecamatan Ambal terdapat destinasi wisata lain yaitu Taman Bunga yang berada di Desa Ambalresmi, namun untuk sekarang tutup sementara atau tidak beroperasi (GoogleMaps, 2025). Pemilihan Desa Kenoyojayan sebagai lokasi penelitian juga didukung oleh rekomendasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai pihak yang bertugas untuk melaksanakan pembinaan kelompok sadar wisata dan memfasilitasi pelaksanaan promosi kreatif Desa Kenoyojayan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 2025).

Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan didukung dokumen perencanaan pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022, bahwa atraksi dan amenitas yang akan dibangun di kawasan wisata bahari dan perairan harus sesuai dengan perencanaan dalam Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik dan/atau Rencana Tapak Pengembangan Daya Tarik Wisata. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2024-2044, 2024, Pantai Mliwis termasuk ke dalam jajaran pantai di sepanjang pesisir yang direncanakan dilakukan pengembangan. Sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2025, Pantai Mliwis berada pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Kebumen (KPKK) Klirong-Mirit dan sekitarnya yang merupakan bagian dari Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Pantai Selatan dan sekitarnya. Diperlukannya pengembangan Pantai Mliwis juga selaras dengan ditetapkan Desa Kenoyojayan sebagai Desa Wisata Berkembang dengan berlakukannya Surat Keputusan Bupati Kebumen Nomor 400.10.1/360 tentang Desa Wisata di Kabupaten Kebumen yang diterbitkan Juli tahun 2024.

Merujuk pada dokumen perencanaan yang ada, belum terdapat rencana pengembangan Pantai Mliwis sebagai bagian dari Desa Wisata Kenoyojayan terutama terkait pemanfaatan ruang, ketersediaan fasilitas, zonasi kegiatan wisata, dan strategi pengembangan yang bersifat spasial. Pada penelitian ini, persepsi pengunjung sebagai pengguna utama layanan wisata dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan prioritas pengembangan wisata. Pada prosesnya, pengunjung akan menilai konsep pengembangan wisata berdasarkan aspek 7A baik untuk variabel wisata eksisting maupun yang direncanakan. Hal tersebut didasari pada belum ditemukannya kajian mengenai pengembangan wisata Pantai Mliwis dengan mempertimbangkan persepsi pengunjung menggunakan konsep pengembangan wisata 7A (*Attraction, Activities, Amenities, Accessibility, Attitude, Ambience, dan Accelerator*). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar ilmiah dan rekomendasi pengembangan sehingga Pantai Mliwis dapat dikembangkan secara optimal, berkelanjutan, dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wisata Kenoyojayan. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam penyusunan pengembangan ruang wisata, memperkuat promosi wisata, dan menjadi referensi bagi pengelola wisata dan pemerintah desa, serta pemangku kepentingan lain dalam merencanakan pengembangan Pantai Mliwis dengan lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan di lapangan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Pantai Mliwis memiliki peluang besar untuk berkembang sehingga akan memberikan dampak positif pada perkembangan Desa Kenoyojayan sebagai desa wisata apabila dikelola dengan optimal. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa pengunjung umumnya hanya menikmati pemandangan, berfoto, atau bersantai di plaza/area pengunjung. Pemanfaatan ruang laut sebagai bagian dari aktivitas wisata bahari belum dilakukan secara terencana, sehingga peluang untuk menciptakan aktivitas wisata yang lebih beragam masih sangat terbuka. Fasilitas yang disediakan belum sesuai dengan standar pelayanan seperti toilet, fasilitas mitigasi dan bencana alam, fasilitas kebersihan, dan lainnya. Minimnya promosi melalui *platform digital* oleh pengelola wisata sehingga penyebaran informasi masih rendah di kalangan masyarakat. Selain itu, aspek pengembangan pariwisata berdasarkan konsep 7A lain belum sepenuhnya terealisasi.

Tantangan pengembangan ini semakin jelas karena belum adanya dokumen perencanaan yang secara spesifik mengarahkan pemanfaatan ruang maupun strategi pengembangan wisata di Pantai Mliwis. Disisi lain, pemahaman mengenai persepsi pengunjung menjadi faktor yang dipertimbangkan untuk menilai apakah daya tarik, kegiatan wisata, fasilitas, akses menuju wisata, layanan wisata, suasana di lokasi wisata hingga promosi wisata telah memenuhi harapan pengunjung. Berdasarkan hal tersebut, maka pernyataan penelitian yang diangkat adalah “Bagaimana arahan pengembangan Desa Wisata Kenoyojayan pada Pantai Mliwis untuk menunjang berkembangnya Desa Wisata Kenoyojayan berdasarkan persepsi pengunjung dengan memperhatikan aspek pariwisata 7A yang diimplementasikan dalam zona-zona pada peta?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis sebagai penunjang Desa Wisata Kenoyojayan. Penelitian ini bertujuan agar kawasan Pantai Mliwis tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan ekonomi berkelanjutan. Dengan berkembangnya Pantai Mliwis, diharapkan akan berdampak pula pada perkembangan Desa Wisata Kenoyojayan yang masih dalam kategori desa wisata berkembang. Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Mliwis
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata Pantai Mliwis
3. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata Pantai Mliwis

4. Menganalisis aspek-aspek keruangan kawasan Pantai Mliwis
5. Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah merujuk pada wilayah yang menjadi objek penelitian. Sedangkan ruang lingkup substansi menjelaskan batasan dari inti pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir.

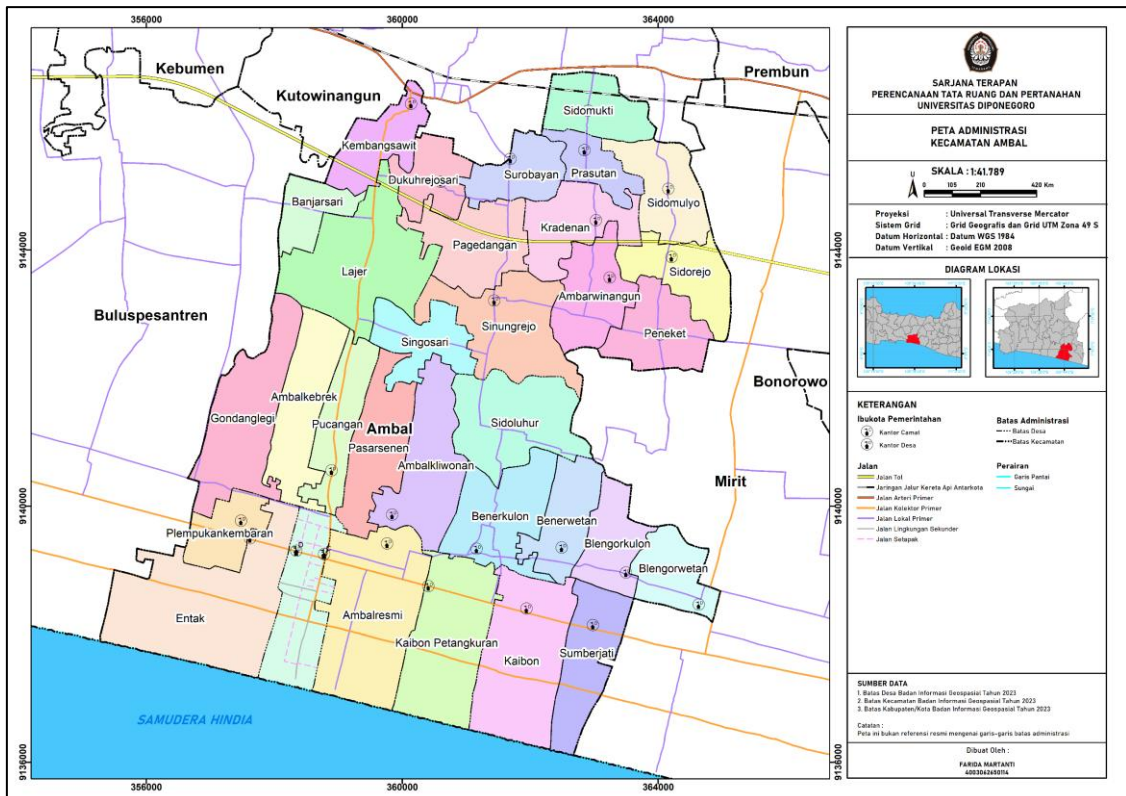
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Ambal memiliki luas wilayah 65,17 km² dengan penggunaan lahan terbesar berupa lahan pertanian sawah seluas 2.837,05 ha (BPS Kabupaten Kebumen, 2025). Adapun wilayah Kecamatan Ambal dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan terdiri dari batas-batas wilayah diantaranya :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kutowinangun
- Sebelah Timur : Kecamatan Mirit
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Buluspesantren

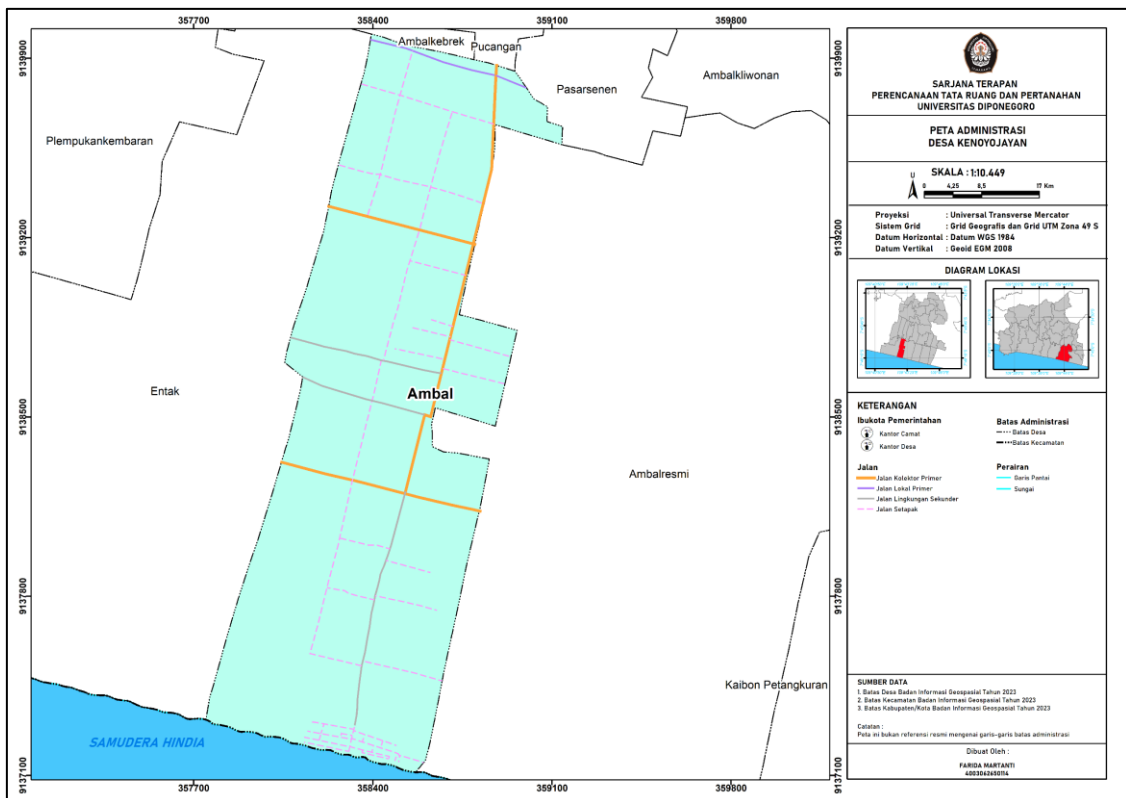
Desa Kenoyojayan merupakan salah satu dari 32 desa di wilayah Kecamatan Ambal yang terletak di ibu kota Kecamatan Ambal. Desa Kenoyojayan berjarak 0,5 km dari Ibukota Kecamatan Ambal dan 19 km dari Ibukota Kabupaten. Memiliki wilayah seluas 215,46 km² atau persentase luas terhadap Kecamatan Ambal sebesar 3,31%, dengan wilayah terbesar berupa tegal/kebun seluas 118,56 km² (BPS Kabupaten Kebumen, 2025b). Desa Kenoyojayan memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat lokal maupun dari luar daerah. Lokasinya yang strategis dan dekat dengan jalan alternatif Jalur Pantai Selatan Jawa yaitu Jalan Daendels, memberikan peluang besar untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Desa Kenoyojayan memiliki potensi wisata berupa Pantai Mliwis dengan luas pantai 9,7 hektar. Adapun wilayah Desa Kenoyojayan dapat dilihat pada **Gambar 1.2** dan terdiri dari batas-batas wilayah diantaranya :

- Sebelah Utara : Desa Ambalkebrek, Desa Pucangan dan Desa Pasarsenen
- Sebelah Timur : Desa Ambalresmi
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Entak



Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2025

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Ambal



Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2025

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Desa Kenoyojayan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam Tugas Akhir ini berfokus pada pengembangan desa wisata berbasis bahari di Pantai Mliwis Desa Kenoyojayan. Pada proses pengembangannya, dilakukan kajian mengenai arahan pengembangan objek wisata Pantai Mliwis. Ruang lingkup materi yang dibahas dalam Tugas Akhir ini meliputi:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Mliwis
Identifikasi dilakukan dengan melihat daya tarik wisata, aktivitas wisata, fasilitas sarana dan prasarana, akses menuju kawasan wisata, sikap pengelola wisata, suasana di lokasi wisata, dan sistem pelayanan
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata Pantai Mliwis
Karakteristik pengunjung umumnya berupa karakteristik sosial-demografis yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, lokasi tempat tinggal, dan jumlah kunjungan.
3. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata Pantai Mliwis
Persepsi pengunjung dikaji melalui survei kuesioner dengan variabel-variabel *Attraction*, *Activities*, *Amenities*, *Accessibility*, *Attitude*, *Ambience*, dan *Accelerator*.
4. Menganalisis aspek-aspek keruangan kawasan Pantai Mliwis
Keruangan kawasan Pantai Mliwis meliputi fungsi ruang, aspek pengembangan wisata 7A, kelompok ruang dan jenis ruang. Sementara itu, kebutuhan ruang meliputi aspek fungsi ruang, kelompok ruang, jenis ruang, jenis kegiatan, jumlah pengunjung, kapasitas unit, luas, jumlah unit, luas total, serta sumber acuan yang digunakan.
5. Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis
Arahan pengembangan Pantai Mliwis diklasifikasikan menjadi tiga zona yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung.

1.5 Tahapan/Proses

Tahapan pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan atau prosedur yang dilakukan untuk mewujudkan rencana. Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam perencanaan pengembangan Pantai Mliwis.

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan penelitian dimulai dengan identifikasi fenomena dan permasalahan

di wilayah studi melalui studi literatur. Identifikasi tersebut digunakan untuk merumuskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta kebutuhan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan secara sekunder melalui kajian literatur yang di dapat melalui data instansi dan telaah dokumen berupa buku, jurnal, karya ilmiah, pendapat ahli dan lainnya di bidang terkait. Pengumpulan data juga dilakukan secara primer melalui observasi, wawancara dengan pengelola wisata, pemerintah Desa Kenoyojayan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, serta penyebaran kuesioner kepada pengunjung.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada proses identifikasi karakteristik kawasan wisata, hasil pengumpulan data kemudian dikelompokkan dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengelompokkan menggunakan metode *coding*. Pada proses identifikasi karakteristik pengunjung, hasil dari penyebaran kuesioner dikompilasi dan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam bentuk persentase. Pada proses analisis persepsi pengunjung, dilakukan menggunakan metode skoring dengan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Kemudian dari hasil analisis persepsi pengunjung dilakukan analisis keruangan berupa analisis hubungan ruang dan analisis kebutuhan ruang. Selanjutnya, dilakukan analisis keruangan berupa analisis hubungan ruang dan analisis kebutuhan ruang. Analisis hubungan ruang dan analisis kebutuhan ruang didapatkan dari hasil telaah dokumen, hasil wawancara dan kuesioner serta observasi kondisi eksisting. Kemudian dari kedua analisis tersebut, menghasilkan data fasilitas yang akan dilakukan pengembangan. Hasilnya akan dituangkan melalui digitasi ke dalam bentuk peta arahan pengembangan wisata yang terbagi ke dalam tiga jenis fungsi ruang yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung

4. Tahapan Akhir

Tahap akhir diharapkan menghasilkan pengembangan wisata Pantai Mliwis berdasarkan persepsi pengunjung yang mempertimbangkan konteks perencanaan tata ruang dan pertanahan.

1.6 Metode dan Hasil Akhir

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *mixed methods* yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Creswell (2009) dalam (Sugiyono, 2019) *mixed methods* akan berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif masing-masing tidak cukup akurat untuk memahami masalah penelitian sehingga dilakukan kombinasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Data kualitatif umumnya bersifat terbuka seperti wawancara terbuka yang menyampaikan perspektif berbeda tentang topik penelitian, sedangkan data kuantitatif umumnya bersifat tertutup seperti skor pada instrumen dan menghasilkan angka tertentu yang dapat dianalisis secara statistik (Sakir, 2024). Metode kuantitatif dilakukan penulis ketika melakukan perhitungan hasil kuesioner untuk identifikasi karakteristik pengunjung dan analisis persepsi pengunjung. Untuk identifikasi karakteristik pengunjung dilakukan perhitungan pada tiap variabel untuk mengetahui persentase jawaban dari responden dengan bantuan Microsoft Excel. Untuk analisis persepsi pengunjung dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS dan perhitungan tiap variabel pada aspek 7A dengan bantuan Microsoft Excel. Metode kualitatif dilakukan penulis ketika melakukan pengolahan data observasi dan wawancara dengan bantuan *coding*.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sekunder dan primer.

a. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dari sumber tidak langsung seperti buku, grafis (tabel, catatan, notulen, rapat), foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain (A. Sari dkk., 2023). Data sekunder dimanfaatkan untuk mendukung penelitian, dengan memberikan gambaran awal untuk memahami konteks permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data sekunder pada penelitian dilakukan melalui telaah dokumen berupa dokumen perencanaan, regulasi, studi literatur, atau sumber lain yang relevan..

b. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara verbal ataupun suatu perilaku yang dilakukan oleh informan (A. Sari dkk., 2023). Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan melalui observasi di lapangan dengan mengumpulkan data observasi,

wawancara, dan kuesioner. Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti. Tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat tentang fenomena yang diamati. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kondisi eksisting pada kawasan wisata Pantai Mliwis. Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui dialog langsung. Wawancara ini dilakukan kepada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kenoyojayan, pemerintah Desa Kenoyojayan, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai arahan pengembangan wisata Pantai Mliwis yang dilihat dari sisi pengelola. Sementara itu, kuesioner merupakan pengumpulan data berbasis responden melalui pernyataan-pernyataan tertulis. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait persepsi pengunjung terhadap wisata Pantai Mliwis dilihat dari aspek wisata atraksi, aktivitas, amenitas, aksesibilitas, *attitude* (sikap), *ambience* (suasana) dan akselerator. Penulis menggunakan metode *insidental sampling* atau pengambilan sampel secara subjektifitas peneliti (spontanitas). *Insidental sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu peneliti secara kebetulan bertemu dengan orang yang dianggap cocok untuk menjadi responden atau cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses kepada responden dan efisiensi waktu.

1.6.2 Kebutuhan dan Jenis Data

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi profil Kecamatan Ambal dan Desa Kenoyojayan	Demografi	Jumlah penduduk Kecamatan Ambal dan Desa Kenoyojayan	2020-2024	Sekunder	BPS Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Jumlah pengunjung wisata	Jumah pengunjung Pantai Mliwis	2023-2024	Sekunder	LKJiP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Batas Administrasi	Batas Administrasi Kabupaten Kebumen	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
		Batas Administrasi Kecamatan Ambal	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
		Batas Administrasi Desa Kenoyojayan	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Jalan	Jaringan jalan Kabupaten Kebumen	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Perairan	Sungai Kabupaten Kebumen	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Fisik Alam	Tutupan Lahan Kecamatan Ambal dan Desa Kenoyojayan	2025	Sekunder	Dinas PUPR Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Fisik Binaan	Persebaran Sarana Kecamatan Ambal dan Desa Kenoyojayan	2025	Sekunder	BPS Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
	Atraksi	Keindahan alam	2025	Sekunder	Dokumen <i>Online</i> , Berita	Telaah dokumen
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Mliwis						Wawancara
		Spot Foto	2025	Sekunder	Dokumen <i>Online</i> , Berita	Telaah dokumen
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
	Aktivitas	ATV Ride	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Horse Riding	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Berenang	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
	Amenitas	Kantor Pusat Informasi Wisata (TIC)	2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Toilet	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Tempat Parkir	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Tempat Ibadah	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Fasilitas Mitigasi dan Bencana Alam	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
						Wawancara
		Fasilitas Kebersihan	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Gazebo	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Plaza/Area Pengunjung	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Plaza Kuliner	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Kios Cendera Matan	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Menara Pandang	2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
		Jaringan Listrik	2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
		Jaringan Telekomunikasi	2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Observasi dan Wawancara
	Aksesibilitas	Jaringan jalan	2025	Sekunder	Portal Berita	<i>Internet Searching</i>
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
	Attitude (Sikap)	Sikap pengelola wisata		Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	<i>Ambience</i> (Suasana)	Suasana kawasan wisata		Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
	Akselerator	Informasi Wisata	2025	Sekunder	Dokumen Online, Berita	Telaah dokumen
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
		Bentuk promosi wisata	2025	Sekunder	Dokumen Online, Berita	Telaah Dokumen
				Primer	Lapangan, Pengelola Wisata	Wawancara
Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata Pantai Mliwis	Karakteristik pengunjung	Jenis kelamin	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Usia wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Pekerjaan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Tingkat pendidikan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Status Perkawinan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Lokasi Tempat Tinggal	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Jumlah kunjungan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
Menganalisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata Pantai Mliwis	Atraksi	Keindahan alam	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Spot Foto	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana atraksi budaya	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
	Aktivitas	<i>ATV Ride</i>	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		<i>Horse Riding</i>	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Berenang	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana <i>Dive center</i> dan Perlengkapannya	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana <i>Surfing Center</i> dan Peralatannya	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Perahu Berlantai Kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Perahu Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Amenitas	Kantor Pusat Informasi Wisata (TIC)	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Toilet	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Tempat Parkir	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Tempat Ibadah	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Fasilitas Mitigasi Bencana	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Fasilitas Kebersihan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Penataan Lanskap	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Gazebo	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Plaza/Area Pengunjung	2025	Primer	Pengunjung	Kusioner
		Plaza Kuliner	2025	Primer	Pengunjung	Kusioner
		Kios Cendera Mata	2025	Primer	Pengunjung	Kusioner
		Jaringan Listrik	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Jaringan Telekomunikasi	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Panggung Kesenian/Pertunjukan/ Amphiteater	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana <i>Broadwalk</i>	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Talud	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Titik Labuh/Singgah Kapal Layar (Yacht)	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Rencana Dermaga Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
	Aksesibilitas	Jaringan jalan	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		Moda Transportasi Umum	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
	<i>Attitude</i> (Sikap)	Sikap Pengelola Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
	<i>Ambience</i> (Suasana)	Suasana Kawasan Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
	Akselerator	Sumber Informasi Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
		Bentuk Promosi Wisata	2025	Primer	Pengunjung	Kuesioner
Menganalisis aspek-aspek keruangan kawasan Pantai Mliwis	-	Kapasitas (Pengunjung)	2025	Sekunder	Telaah Dokumen	Telaah Dokumen
		Jumlah Pengunjung	2025	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen	Telaah Dokumen
		Luas/Unit (m2)	2025	Sekunder	Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022, SNI, asumsi, atau sumber peraturan lain	Telaah Dokumen
		Jumlah unit	2025	Sekunder	Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022, SNI, asumsi, atau sumber peraturan lain	Telaah Dokumen
		Total Luas	2025	Sekunder	Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022, SNI, asumsi, atau sumber peraturan lain	Telaah Dokumen
		Kapasitas (Pengunjung)	2025	Sekunder	Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022, SNI, asumsi, atau sumber peraturan lain	Telaah Dokumen
	-	Diagram Hubungan Ruang	2025	Sekunder	Permenparekraf Nomor 3 Tahun 2022, asumsi, Jurnal Penelitian	Telaah Dokumen
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata,	Observasi,

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
					Pengunjung	Wawancara, Kuesioner
Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis	Konsep Daerah Pariwisata	Zona Inti	2025	Sekunder	Jurnal Penelitian	Telaah Dokumen
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata, Pengunjung	Observasi, Wawancara, Kuesioner, Digitasi arcGIS
		Zona Pendukung Langsung	2025	Sekunder	Jurnal Penelitian	Telaah Dokumen
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata, Pengunjung	Observasi, Wawancara, Kuesioner, Digitasi arcGIS
		Zona Pendukung Tidak Langsung	2025	Sekunder	Jurnal Penelitian	Telaah Dokumen
			2025	Primer	Lapangan, Pengelola Wisata, Pengunjung	Observasi, Wawancara, Kuesioner, Digitasi arcGIS

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang dilakukan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang nantinya bermanfaat dan bisa digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Berikut merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara yang yang dilaporkan dengan data sesungguhnya di lapangan (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 responden. Disampaikan oleh Roscoe (1982) dalam (Sugiyono, 2019) ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian antara 30 sampai 500 orang. Pada penelitian ini, untuk mengetahui jawaban dari responden Pantai Mliwis, maka sumber datanya menggunakan populasi dari pengunjung Pantai Mliwis. Kemudian pada prosesnya muncul istilah signifikansi atau taraf kesalahan atau kepercayaan dari pengujian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan taraf signifikansi 95% atau peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan dengan melihat tabel r product momen pada **Lampiran 10**. Hasil uji validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat derajat konsistensi data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data dihasilkan dapat dipercaya atau tidak. Hasil penelitian Hinton (2004) dalam (Daruhadi & Sopiati, 2024) terdapat 4 kategori reliabilitas yaitu :

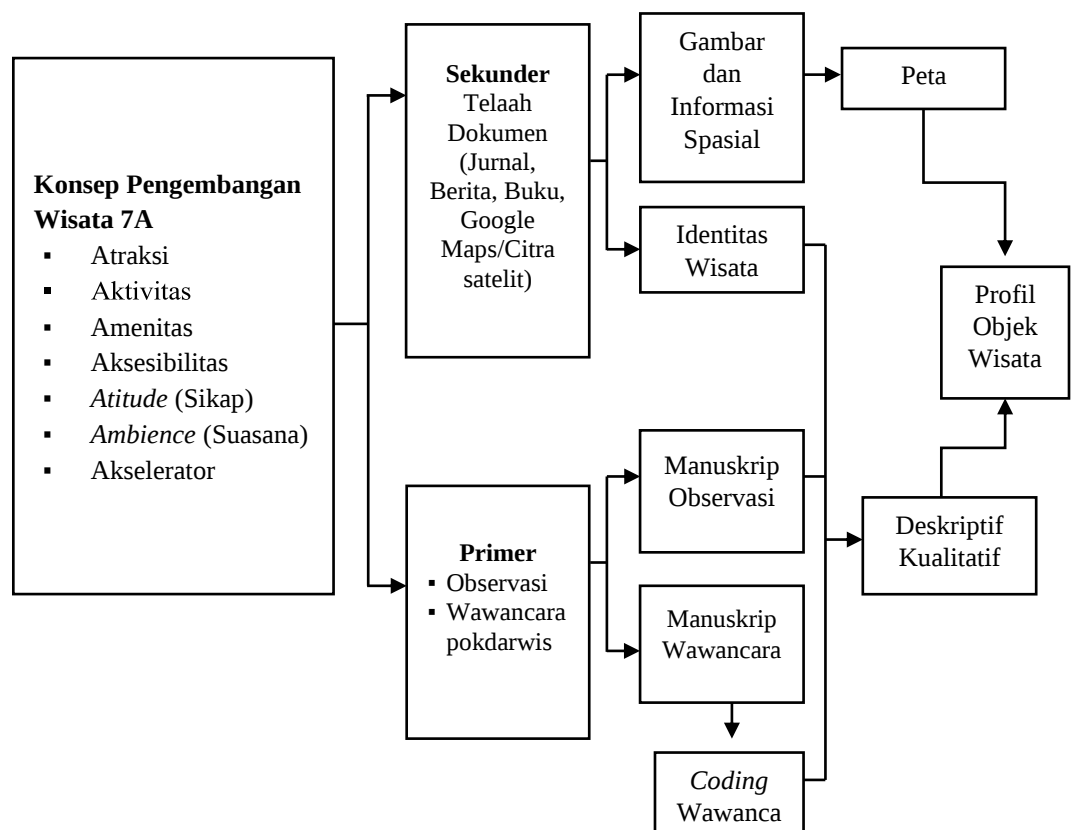
- Sangat baik apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,90
- Tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* 0,70 – 0,90
- Sedang apabila nilai *cronbach's alpha* 0,60 – 0,70
- Rendah apabila nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,50

c. Metode Identifikasi Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Mliwis

Identifikasi karakteristik wisata Pantai Mliwis bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dari kawasan wisata berdasarkan prinsip pengembangan wisata yaitu atraksi, aktivitas, amenitas, aksesibilitas, *attitude* (sikap), *ambience*

(suasana), dan akselerator. Pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen berupa dokumen perencanaan, regulasi, studi literatur, atau sumber lain yang relevan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi di lapangan dengan mengumpulkan data berupa gambar dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata (Pokdarwis Desa Kenoyojayan), pemerintah desa, dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bantuan metode *coding*. *Coding* merupakan metode pengelompokan data berdasarkan karakteristik supaya mudah untuk dianalisis (Sakir, 2024). Pengkodean dilakukan menggunakan tabel yang di dalamnya memuat variabel, kode pernyataan, kode narasumber, dan kode jawaban. Dari proses tersebut menghasilkan luaran berupa karakteristik wisata Pantai Mliwis. Proses identifikasi karakteristik kawasan wisata dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



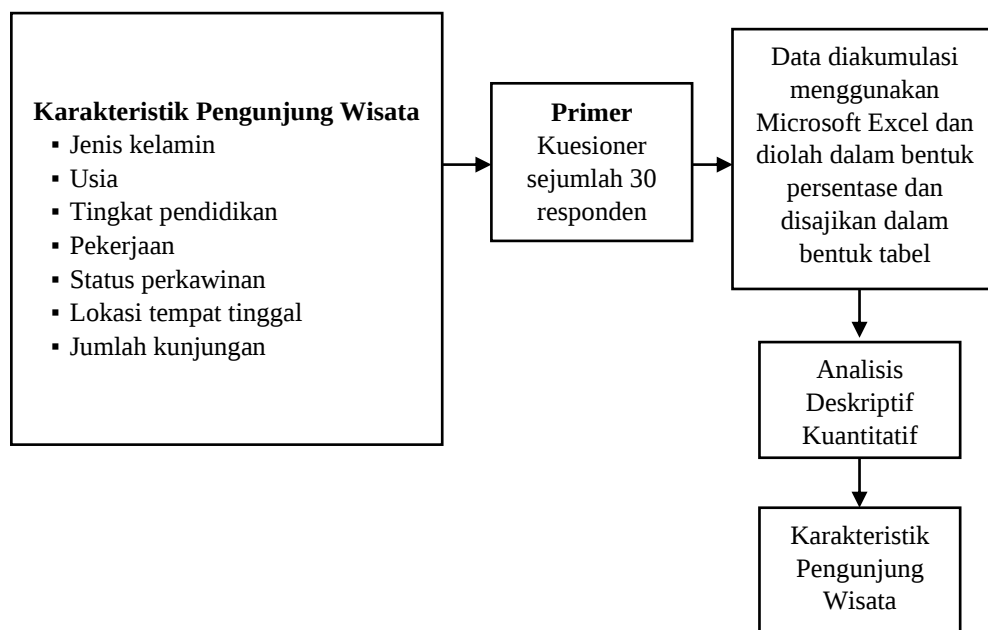
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 3 Diagram Alir Identifikasi Karakteristik Wisata

d. Metode Identifikasi Karakteristik Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Miwis

Identifikasi karakteristik pengunjung dilakukan melalui pengumpulan data primer berupa penyebaran kuesioner kepada pengunjung wisata yang sedang berwisata atau minimal satu kali pernah berwisata ke Pantai Mliwis. Instrumen kuesioner mencakup data diri responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, lokasi tempat tinggal dan jumlah kunjungan.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden. Kuesioner kemudian diakumulasi menggunakan Microsoft Excel dan diolah dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih mudah dipahami. Dari proses tersebut menghasilkan luaran berupa karakteristik pengunjung wisata. Proses identifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata dapat dilihat pada **Gambar 1.4.**



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 4 Diagram Alir Identifikasi Karakteristik Pengunjung

e. Metode Analisis Persepsi Pengunjung terhadap Pengembangan Pantai Mliwis

Pada analisis persepsi pengunjung, dilakukan pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 30 sampel. Adapun di dalamnya terdapat aspek pengembangan wisata meliputi atraksi, aktivitas, amenitas, aksesibilitas, *attitude* (sikap), *ambience* (suasana), dan akselerator. Pengisian

kuesioner menggunakan metode skoring dengan alat pengukuran Skala Likert dengan interval 1-5 dengan keterangan berikut. Untuk variabel eksisting pilihan jawaban dapat dilihat pada **Tabel 1.3**, sedangkan untuk variabel rencana pilihan jawaban dapat dilihat pada **Tabel 1.4**. Masing-masing variabel terdiri dari 2 pernyataan.

Tabel 1.3 Interpretasi Penilaian Jawaban Responden Untuk Variabel Eksisting

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Tabel 1.4 Interpretasi Penilaian Jawaban Responden Untuk Variabel Rencana

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Diperlukan	5
Diperlukan	4
Netral/Cukup Diperlukan	3
Tidak Diperlukan	2
Sangat Tidak Diperlukan	1

Sumber : (Sugiyono, 2019) yang Diolah Penulis

Setelah dilakukan pengambilan data, data hasil responden dikelompokkan sesuai variabel dan pernyataan. Untuk masing-masing variabel yang berisi 2 pernyataan, dilakukan perhitungan rata-rata pada tiap variabel. Kemudian, untuk mengukur tinggi rendahnya responden pada kuesioner penelitian ini, dapat dikelompokkan ke dalam skala interval dengan interval 0,8 yang diperoleh dari rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai data tertinggi} - \text{nilai data terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8
 \end{aligned}$$

Sumber : (Nuryadi dkk., 2017)

Setelah diketahui interval kelas, ditentukan kategori penilaian untuk menilai tiap variabel pernyataan yang diajukan kepada responden. Adapun prosesnya dengan menghitung rata-rata tiap variabel pernyataan. Dari hasil rata-rata tersebut kemudian akan diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian seperti pada **Tabel 1.5** dan **Tabel 1.6**.

Tabel 1. 5 Rata-Rata Interpretasi Penilaian Jawaban Responden Untuk Variabel Eksisting

Kategori Penilaian	Nilai Indeks
Sangat Buruk	1,00 – 1,79
Buruk	1,80 – 2,59
Cukup Baik	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

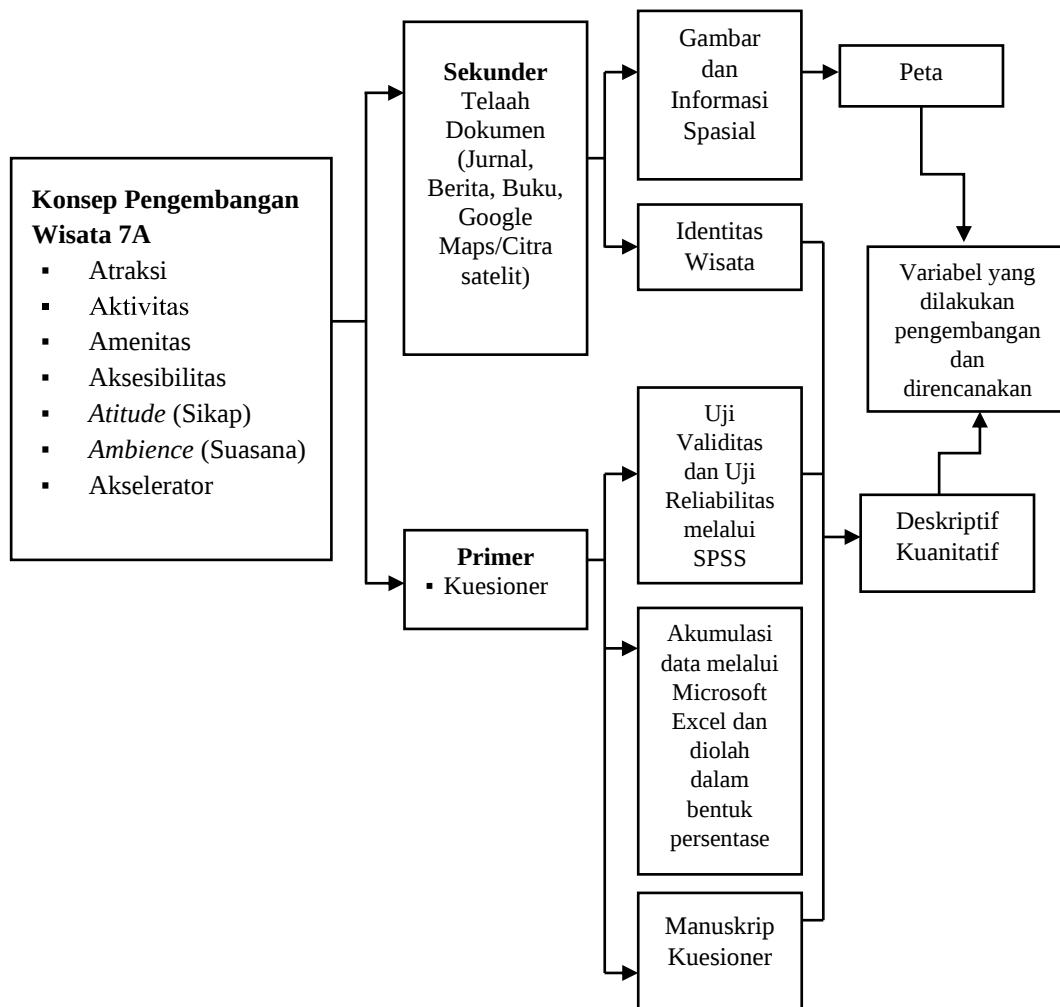
Sumber : (Sugiyono, 2019) yang Diolah Penulis

Tabel 1. 6 Rata-Rata Interpretasi Penilaian Jawaban Responden Untuk Variabel Rencana

Kategori Penilaian	Nilai Indeks
Sangat Diperlukan	1,00 – 1,79
Diperlukan	1,80 – 2,59
Cukup Diperlukan	2,60 – 3,39
Tidak Diperlukan	3,40 – 4,19
Sangat Tidak Diperlukan	4,20 – 5,00

Sumber : (Sugiyono, 2019) yang Diolah Penulis

Untuk variabel eksisting yang akan dilakukan pengembangan yaitu variabel dengan penilaian cukup baik, buruk, dan sangat buruk. Sementara itu, untuk variabel rencana sebagai bahan pertimbangan perencanaan yaitu variabel dengan kategori cukup diperlukan, diperlukan, dan sangat diperlukan. Setelah didapatkan variabel yang akan dilakukan pengembangan dan perencanaan, hasil tersebut dikompilasi dengan hasil observasi dan wawancara dengan 4 narasumber yaitu Ketua dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Kenoyojayan, Kepala Desa Kenoyojayan, dan Staff Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Adapun proses pengolahan data kualitatif tersebut menggunakan metode *coding* yang memuat variabel, kode pernyataan, kode narasumber, dan kode jawaban. Proses identifikasi persepsi pengunjung kawasan wisata dapat dilihat pada **Gambar 1.5**.



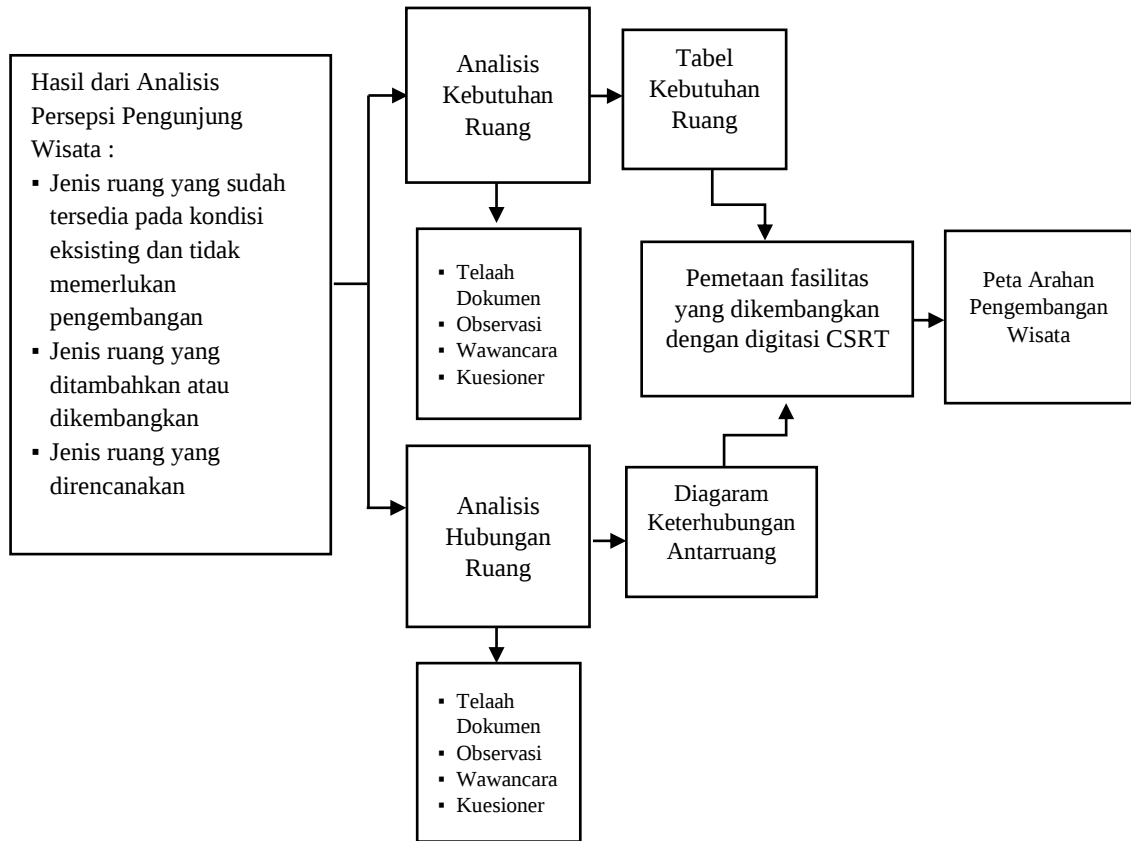
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 5 Diagram Alir Analisis Persepsi Pengunjung

f. Metode Analisis Keruangan Kawasan Pantai Mliwis

Analisis keruangan dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan ruang dan analisis hubungan ruang. Analisis hubungan ruang didalamnya memuat fungsi ruang, aspek pengembangan wisata 7A, kelompok ruang dan jenis ruang. Sementara itu, analisis kebutuhan ruang didapatkan dari hasil telaah dokumen dan observasi di lapangan. Adapun data di dalamnya meliputi fungsi ruang, kelompok ruang, jenis ruang, jenis kegiatan, jumlah pengunjung, kapasitas unit, luas, jumlah unit, luas total, serta sumber acuan yang digunakan. Kemudian dari kedua analisis tersebut, menghasilkan data fasilitas yang akan dilakukan pengembangan. Hasilnya akan dituangkan melalui digitasi ke dalam bentuk peta arahan pengembangan wisata yang terbagi ke dalam tiga jenis fungsi ruang yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung. Proses identifikasi keruangan kawasan wisata

Pantai Mliwis dapat dilihat pada **Gambar 1.6**.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 6 Diagram Alir Analisis Keruangan

1.6.4 Hasil Akhir

Hasil akhir pada Tugas Akhir ini adalah arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis sebagai penunjang kawasan Desa Wisata Kenoyojayan. Luaran tersebut dihasilkan melalui identifikasi karakteristik kawasan wisata Pantai Mliwis, identifikasi karakteristik pengunjung kawasan wisata Pantai Mliwis, analisis persepsi pengunjung terhadap pengembangan Pantai Mliwis, analisis aspek keruangan kawasan Pantai Mliwis, dan merumuskan araha pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis. Arahan pengembangan kawasan wisata ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola dalam pengembangan wisata yang terarah dan berbasis pada kebutuhan serta harapan pengunjung. Hasil dari tugas akhir ini yang akan didaftarkan di HKI (Hak Kekayaan Intelektual) berupa peta arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Mliwis sebagai penunjang kawasan Desa Wisata Kenoyojayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang terbagi ke dalam tiga zona pengembangan yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung.